

Yang Tercecer dari Sejarah UGM: SEJARAH SINGKAT FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (PEDAGOGIK) UNIVERSITAS GADJAH MADA, 1955 – 1964

Machmoed Effendhie

A. Latar Belakang

Kedudukan Yogyakarta sebagai Ibukota RI yang baru telah mendorong pendirian pendidikan tinggi milik pemerintah dan pendirian pendidikan tinggi oleh swasta. Rencana pendirian pendidikan tinggi oleh pihak swasta dipelopori oleh antara lain Boediarto, Prijono, dan Soenarjo. Dalam pertemuan tanggal 24 Januari 1946 di Sekolah Menengah Tinggi (SMT) di Kotabaru yang dihadiri tokoh-tokoh nasional telah dibicarakan rencana pendirian sebuah badan penyelenggara pendidikan tinggi oleh yayasan swasta. Dalam pertemuan tersebut juga dibentuk sebuah panitia yang terdiri Ki Hajar Dewantara, Soenarjo, Darmosapoetro, Abutari, B.P.H. Bintoro, Boediarto, Boentaran, Faried Ma'ruf, Marsito, Prijono, Roosseno, Soekiman, K.R.T. Notojoedo, K.P.H. Nototaroeno, dan Sajid Mangoenjoedo. Tanggal 17 Februari 1946, panitia tersebut berhasil mendapatkan Akta Notaris pendirian yayasan "Balai Perguruan Tinggi Gadjah Mada" (BPTGM). Kemudian pada pertemuan tanggal 28 Februari 1946 telah disepakati pembentukan Badan Wakaf dan Dewan Kurator. Badan Wakaf diketuai oleh Boediarto sedangkan presiden Dewan Kurator Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan wakil presidennya adalah Ki Hajar Dewantara. Pengumuman resmi pembentukan BPTGM baru dilakukan pada tanggal 3 Maret 1946 di gedung Komite Nasional Indonesia (KNI) di Malioboro. Pada saat didirikan, BPTGM memiliki dua Fakultas yaitu (1) Faculteit Hoekoem dan Economie, dan (2) Faculteit Sastra, Filsafat, dan Keboedajaan.

Sebenarnya, pada tahun 1946 rencana pendirian bagian pendidikan guru pada BPTGM sudah ada. Hal tersebut terlihat dari Turunan Surat Presiden Dewan Kurator BPTGM yang ditujukan kepada Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1946, sebagai berikut:

"...direntjanakan djoega pendidikan goeroe ... dalam ilmoe bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Asing, ilmoe Negara, Ekonomi, Sociologi dsb, sehingga dalam waktoe doea-tiga tahoen Negara kita dapat mempoenjaj goeroe-goeroe jang dipekerdjakan di sekolah menengah dan sekolah sekolah menengah tinggi .."

Namun karena situasi dan kondisi negara yang belum stabil menyebabkan rencana tersebut belum terealisasi dan perkuliahan-perkuliahan juga kurang lancar, bahkan pada akhir tahun 1948

sampai menjelang akhir tahun 1949 perkuliahan berhenti sama sekali akibat pendudukan militer Belanda di Yogyakarta.

Pada tanggal 16 Desember 1949, berdasarkan PP No. 23 tahun 1949, Yayasan Balai Perguruan Tinggi Gadjah Mada, Perguruan Tinggi Kedokteran, Sekolah Tinggi Kedokteran Hewan, Sekolah Tinggi Farmasi, Perguruan Tinggi Pertanian (didirikan di Klaten tahun 1946), dan Sekolah Tinggi Teknik di Jetis Yogyakarta (didirikan 17 Februari 1946), dan Sekolah Tinggi Ilmu Politik di Yogyakarta (didirikan 15 Maret 1948), serta Sekolah Tinggi Hukum Negeri di Sala (didirikan 1 November 1948) dilebur menjadi satu Universitas Negeri Gadjah Mada (UNGM). UNGM ini diresmikan oleh pemerintah tanggal 19 Desember 1949, tepat setahun setelah Belanda menyerahkan Yogyakarta. Alasan dipilihnya tanggal 19 Desember, menurut presiden Soekarno, adalah untuk menunjukkan pada dunia luar bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kuat dan mampu bangkit setelah diserang Belanda.

Bertepatan dengan kelahiran UNGM, Faculteit Sastra, Filsafat, dan Keboedajaan beralih nama menjadi Fakultas Sastra dan Filsafat. Dalam PP 23 Tahun 1949 pasal 2 ayat 4 disebutkan bahwa "Faculteit Sastera dan Filsafat jang didalamnja termasuk Akademi Pendidikan Guru bagian Sastera". Pada tanggal 23 Januari 1950 dilakukan perubahan Faculteit Sastra dan Filsafat menjadi Fakultit Sastera, Pedagogik, dan Filsafat (SPF) dengan Jurusan Sastra Timur, Sastra Barat, Sejarah, Ilmu Bumi, dan Jurusan Pedagogik. Perkuliahan selain diselenggarakan di Pagilaran dan Dalem Wijilan juga diselenggarakan di Kampus Jalan Kaliurang (sekarang gedung BNI 46).



Kampus Jl. Kaliurang (sekarang BNI 46)



Kampus Pagilaran

B. Pendirian Fakultas Ilmu Pendidikan (Fakultas Pedagogik)

Dalam PP 37 Tahun 1950 tentang Peraturan Sementara Tentang Universitas Negeri Gadjah Mada (Statuta I UGM) yang dikeluarkan oleh pemerintah tertanggal 14 Agustus 1950 disebutkan bahwa UNGM mempunyai enam fakultas. Adapun Fakultas Sastera, Pedagogik, dan Filsafat memiliki Bagian Sastera dan Filsafat dengan beberapa jurusan dan Bagian Pedagogik dengan jurusan Ilmu Pedagogik (atau Bagian Pendidikan Biasa) dan Jurusan Pendidikan Jasmani (atau Bagian Pendidikan Jasmani). Bagian Sastera dan Filsafat memiliki tingkat pengajaran Baccalaureat ilmu Sastera dengan beberapa jurusan bahasa. Adapun Bagian Pedagogik mempunyai tingkat pengajaran Baccalaureat ilmu Pedagogik. Mulai tahun 1951 sampai 1955 FSPF diketuai oleh Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Pada tahun 1953 tercatat jumlah mahasiswa FSPF 488 mahasiswa lama dan 214 mahasiswa baru. Untuk mengembangkan ketrampilan mahasiswa Bagian Pedagogik telah didirikan Laboratorium Pendidikan. Laboratorium ini memiliki sekolah-sekolah percobaan: 1 Taman Kanak-Kanak, 1 SMP, 1 SGTK (Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak), dan 1 SMA. Pada 1 Juni 1953 Cabang BP4 (Balai Pendidikan dan Perancang Pendidikan dan Pengajaran) cabang Yogyakarta menyerahkan 3 Sekolah Rakyat untuk sekolah percobaan.

Pada tahun 1954 Bagian Pedagogik memiliki jumlah mahasiswa 110 wanita dan 164 pria. Sementara itu, Bagian Pendidikan Biasa telah meluluskan Tingkat Propaedeuse 66 mahasiswa, tingkat Kandidat/Baccalaureat 9 mahasiswa dan Bagian Pendidikan Jasmani telah meluluskan tingkat Propaedeuse 22 mahasiswa.

Pada tahun 1955 dengan keluarnya Undang-undang No. 10 Tahun 1955 terjadi perubahan nama Universitas menjadi Universitas dan Fakultas menjadi Fakultas. Bersamaan dengan itu telah keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan RI No. 53759/Kab tanggal 15 September 1955 (mulai berlaku 19 September 1955) yang melatarbelakangi pengembangan berbagai fakultas di UGM. Terkait dengan Bagian Pedagogik FSPF dalam pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa:

"Bagian Pedagogik dari Fakultas Sastera Pedagogik dan Filsafat diubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri atas Bagian Pendidikan dan Bagian Pendidikan Djasmani".

Sementara itu, pimpinan Fakultas baru ini, sebagaimana termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan RI No. 33895/C.III, disebutkan bahwa sebagai Ketua Fakultas Pedagogik adalah Prof. Drs. Abdullah Sigit. Jumlah mahasiswa Bagian Pedagogik

termasuk Pendidikan Djasmani pada tahun 1955 adalah 343 orang. Sementara itu, yang berhasil lulus adalah sebagai berikut. Bagian Pedagogik: tingkat Propaedeuse maju ujian 99 orang, lulus 73 orang, tingkat Bacc/Kandidat maju ujian 27 orang lulus 24 orang. Bagian Pendidikan Djasmani: tingkat propaedeuse maju ujian 3 orang lulus 2 orang, Bacc/Kandidat maju ujian 4 orang lulus 4 orang.

Dalam Putusan Menteri Pendidikan, Pengandjaran dan Kebudayaan RI No. 53759/Kab tanggal 15 September 1955 tersebut, nama pedagogik sudah diubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan tetapi nama ketua fakultas masih menggunakan nama pedagogik. Begitu juga pada laporan-laporan Rektor masih digunakan nama Fakultas Pedagogik.

C. Fakultas Pedagogik 1957-1958: Berbenah Diri menuju Kemandirian

1. Pimpinan Fakultas.

Sejak Prof. Drs. Abdullah Sigit mengundurkan diri dari jabatannya tanggal 1 September 1957, pimpinan Fakultas langsung dipegang oleh Pengurus Senat, yang dalam operasional sehari-hari dipimpin oleh Presiden Universitas Gadjah Mada, yakni Prof. Dr. M. Sardjito. Adapun selaku Acting Sekretaris ditunjuk Drs. Brodjonagoro. Dalam melaksanakan tugasnya itu mereka dibantu oleh Dewan Guru. Sementara itu, pimpinan Bagian Pendidikan Umum ditunjuk Drs. Brodjonagoro dan pimpinan Bagian Pendidikan Jasmani ditunjuk A.R. Tampenawas.

2. Tenaga Pengajar dan Perkuliahan.

Kurangnya tenaga pengajar di Fakultas Pedagogik ini merupakan salah satu kesulitan yang utama pada saat itu. Untuk penyelesaian masalah ini, yang merupakan kunci kearah normalisasi fakultas, Pengurus Senat mengambil langkah-langkah yang diperlukan, antara lain dengan (a) pengangkatan dosen/asisten baru; (b) bantuan tenaga dosen/asisten dari fakultas lain; (c) mendatangkan beberapa tenaga dari luar negeri; dan (d) pengiriman calon dosen keluar negeri. Sementara itu, tenaga-tenaga baru yang diangkat antara lain S. Brodjonagoro (untuk matakuliah Didaktik Praktis dan Sejarah Pendidikan Indonesia) dan Drs. Busono Wiwoho (untuk matakuliah Pengantar Ilmu Jiwa, Ilmu Jiwa Anak dan Ilmu Jiwa Gerak). Adapun dosen-dosen dari Fakultas lain yang membantu ialah J. Fischer (Sejarah Ilmu Didik), Warren G Fox (Ilmu Didik Sosial) dan Mr. Roeslan Saleh (Kriminologi). Selain

itu, telah didatangkan dosen dari luar negeri yakni Dr. K. Danziger yang kemudian diangkat menjadi Guru Besar dalam Ilmu Jiwa Sosial.

Mulai tahun ajaran baru 1958 diperbantukan Let. Kol. Dr. R. Soemantri dari Bandung (untuk Ilmu Jiwa Dalam) dan Nj. H. Jaspian dari Perwakilan Kementerian Sosial di Yogyakarta (untuk Praktikum Remedial Teaching). Sementara itu, upaya pengkaderan juga telah dilakukan dengan mengirim tenaga asisten dosen ke Amerika Serikat sejumlah 15 yang didanai oleh Ford Foundation.

Satu peristiwa penting yang patut dicatat disini ialah dapat diadakannya untuk pertama kali ujian doctoral-lengkap oleh Fakultas Pedagogik. Adapun lulusan sarjana-sarjana Ilmu Pedagogik yang pertama, sejumlah tiga orang, yakni: Drs. Soetrisno Hadi, Drs. Soenardi dan Drs. Soemadi.

DATA KELULUSAN MAHASISWA FAKULTAS PEDAGOGIK UGM 1956-1960

Tahun	Bagian Pendidikan Umum			Bagian Pendidikan Jasmani			Bagian Pendidikan Sosial		
	Prop	Bac	Doc	Pro	Bac	Doc	Prop	Bac	Doc
1956	52	22	0	2	6	0	0	0	0
1957	74	18	0	0	2	9	29	0	0
1958	27	34	3	19	2	0	22	3	0
1959	48	67	7	10	4	0	52	27	0
1960	82	61	6	22	15	0	69	26	0

2. Seksi Didaktik

Seksi ini merupakan nama baru dari Laboratorium Pedagogik. Adapun tugasnya adalah meneruskan percobaan-percobaan yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah latihan dan percobaan. Adapun sekolah-sekolah latihan dan percobaan tersebut adalah SMA-A, B dan C; SGA, SMP (2 buah); SR (3 buah); dan Taman Kanak-kanak (2 buah). Dari sekolah-sekolah percobaan tersebut tercatat bahwa sekolah SMA A dan C telah mengalami kemajuan setelah Mr. Werdono Soewardi diangkat sebagai pemimpin dan SMA B setelah Brotoamidjojo diangkat sebagai pimpinan.

Penyelenggaraan sekolah-sekolah latihan dan percobaan tersebut dimaksudkan untuk melengkapkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan UU No. 4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran, dengan mencari bentuk dan metode yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan asas-asas Pantjasila dan untuk menemukan sistem

pengajaran sesuai dengan kebudayaan kebangsaan Indonesia, keadaan dan perkembangan masyarakat Indonesia pada waktu itu. Laporan mengenai hasil percobaan-percobaan di SR dan saran-saran telah dimuat dalam majalah "Djiwa Baru" yang diterbitkan oleh Fakultas Pedagogik.

4. Seksi Psychologi

Untuk memperbaiki mata pelajaran Psychologi dan mempersiapkan pendidikan tenaga-tenaga ahli psychology, seksi ini bertugas melakukan penyelidikan-penyelidikan di bidang pengajaran Psykologi dan praktikum. Semula Seksi ini langsung di bawah Senat, dengan koordinator Prof. Mr. Hardjono kemudian diserahkan kepada Fakultas Pedagogik dengan pelaksana harian Prof. Dr. K. Danziger, Drs. Busono Wiwoho serta beberapa orang asisten dan tenaga pembantu lainnya.

D. Pembentukan Jurusan Baru: Jurusan Pendidikan Guru (Didaktik)

Melalui persetujuan Rapat Dewan Guru Fakultas Pedagogik UGM, tanggal 1 September 1960 dibuka jurusan baru yakni Jurusan Pendidikan Guru (Didaktik). Adapun tujuan didirikannya jurusan baru ini adalah untuk mendidik tenaga-tenaga guru untuk sekolah lanjutan tingkat Atas. Jurusan baru tersebut mempunyai Sub-Jurusan: Ilmu Ekonomi (ditempatkan di Fakultas Ekonomi); Ilmu Hukum (di Fakultas Hukum); Ilmu Hayat (di Fakultas Biologi); Ilmu Kimia (di Fakultas Farmasi); Ilmu Tehnik Mesin dan Ilmu Tehnik Sipil (di Fakultas Teknik); Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (di Fakultas Ilmu Pasti dan Alam); Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Ilmu Bumi, dan Sejarah (di Fakultas Sastra dan Kebudayaan). Penyelenggaraan perkuliahan dan tenaga pengajar Pendidikan Guru (Didaktik) tersebut diadakan di fakultas-fakultas yang bersangkutan sedangkan mengenai urusan administrasi dan ujian-ujian sebagian besar diselenggarakan oleh Fakultas Pedagogik.

Dengan surat keputusan Menteri PP dan K tanggal 7 Februari 1961 No. 6/1961 dan tanggal 8 Februari 1961 No. 7/1961, Kursus-kursus B-I dan B-II Negeri yang ada di Yogyakarta diintegrasikan kedalam Fakultas Pedagogik UGM. Adapun kursus-kursus B-I dan B-II tersebut adalah:

1. Kursus BI-BII bagian umum.
 - a. BI Bahasa Indonesia.
 - b. BI Bahasa Djawa.
 - c. BI Ilmu Kimia.

- d. BI Ilmu Pasti
 - e. BII Ilmu Pasti
 - f. BI Bahasa Inggris.
2. BI Bahasa Inggris.
 3. Kursus BI – BII Kejuruan.
 - a. BI Administrasi
 - b. BI Perniagaan.
 - c. BI Ekonomi.
 - d. BII Ekonomi.
 4. Kursus BI-BII Pendidikan Djasmani.
 - a. BI Pendidikan Djasmani.
 - b. BII Pendidikan Djasmani.
 5. Kursus BI Teknik.
 - a. Kontruksi Mesin.
 - b. Konstruksi Djembatan
 - c. Bangunan Gedung.
 - d. Bangunan Kota.

Seluruh mahasiswa Kursus BI-BII ini berjumlah 790 orang, dengan Dosen tetap sebanyak 27 orang dan Dosen tidak tetap 166 orang. Pegawai tetap 53 orang dan 15 orang tenaga lepas. Sesudah diadakan integrasi, untuk sementara penyelenggaraan administrasi maupun perkuliahan masih diadakan ditempat semula. Sementara itu, sampai tahun 1960 Fakultas Pedagogik UGM belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung di gedung Pusat Tata Usaha UGM Unit I Bulaksumur Yogyakarta. Sampai dengan tahun 1960 Fakultas Pedagogik UGM mempunyai seksi-seksi sebagai berikut:

1. Seksi Ilmu Pendidikan (dipimpin Drs. S. Brodjonagoro).
2. Seksi Psychologi (dipimpin Dr. Busono Wiwoho).
3. Seksi Ilmu Pendidikan Djasmani (dipimpin Drs. A.R. Tampenawas).
4. Sedang Jurusan lain yang diselenggarakan oleh Fakultas Pedagogik adalah:
 - a. Jurusan Keahlian Umum.
 - b. Jurusan Pendidikan Umum.
 - c. Jurusan Psychologi.

- d. Jurusan Pendidikan Jasmani.
- e. Jurusan Pendidikan Sosial.

E. Berkembang Menjadi Fakultas Baru 1962 -1964: Pendirian dan Penyerahan

Tahun 1962 merupakan tahun penting bagi perkembangan Fakultas Pedagogik. Pada tahun tersebut, tepatnya tanggal 1 September 1962 Bagian Pendidikan Jasmani dikembangkan menjadi Fakultas Pendidikan Jasmani. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 23 Tahun 1963 tanggal 12 Februari 1963, Fakultas Pendidikan Djasmani UGM diserahkan kepada Kementerian Olah Raga dan statusnya meningkat menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO). Sebelum diserahkan kepada Kementerian Olah Raga, Fakultas Pendidikan Jasmani ini telah berhasil meluluskan 5 orang Sarjana dan 61 Sarjana Muda.

Sementara itu, Fakultas Ilmu Pendidikan (Pedagogik) pada tahun 1963 telah meluluskan 43 Sarjana dan 136 Sarjana Muda. Kurikulum tahun 1962/1963 juga telah mengalami perubahan. Lama pelajaran diubah dari 4,5 tahun menjadi 5 tahun. Studi terpinpin dan sistem semester juga telah diselenggarakan.

Pada tahun 1962, salah satu Jurusan dari Fakultas Ilmu Pendidikan (Pedagogik), yakni Jurusan Pendidikan Guru telah dikembangkan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini pada tahun 1963 dilaporkan telah mengalami kemunduran. Jumlah mahasiswa seluruh tingkat 1469 orang. Lulus tahun 1962/1963 berjumlah 20 orang Sarjana. Kemunduran tersebut disebabkan antara lain karena kuliah-kuliah diadakan pada pagi dan sore hari karena kekurangan gedung, tenaga tetap sangat terbatas hanya 20 orang dan sebagian besar tenaga tidak tetap. Begitu juga dalam bidang penelitian masih sangat terbatas karena usia masih muda. Sesuai dengan tugas yang diserahkan FKIP untuk mendidik calon-calon guru Sekolah Lanjutan maka pada waktu ini sedang diadakan penelitian dalam bidang metodik ilmu pasti. Eksperimen metode baru ini dikerjakan pada Sekolah Pertama FIP di Sagan. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat FKIP telah mengadakan upgrading bagi guru-guru sekolah lanjutan di Yogyakarta dan sekitarnya yang memiliki ijazah BI/BII dan PGSLP ketingkat Sarjana Muda atau Sarjana. FKIP-UGM juga melayani upgrading bagi dosen-dosen FKIP Universitas Diponegoro dan merencanakan untuk melaksanakan ujian-ujian Negara pada FKIP Swasta seluruh Jawa Tengah bulan Oktober 1963.

Dalam tahun ajaran 1963/1964 sesuai dengan Keputusan PYM (Paduka Yang Mulia) Presiden No. 1/1963 dan instruksi YM (Yang Mulia) Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan akan diserahkan kepada pemerintah dan kemudian diintegrasikan kedalam Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP - didirikan tahun 1961). Selanjutnya, pada tanggal 20 Mei 1964 FIP (atau lebih dikenal Fakultas Pedagogik) dan FKIP UGM diserahkan kepada IKIP dengan suatu upacara khusus.

Referensi:

Laporan Tahunan Rektor 1952; 1953; 1954; 1955; 1956; 1947; 1958; 1959; 1960; 1961; 1964; 1964

Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1949

Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1950

Tim Penulis, *Dari Revolusi ke Reformasi: 50 Tahun Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: PUSPAR UGM, 1999.

Sumijati Admosudiro, dkk., *Repertoire Fakultas Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Perpustakaan FIB-UGM, 2008.